

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diperlukan keharusan untuk menemukan masalah yang nyata. Pencarian masalah tersebut diawali dengan peneliti melakukan observasi partisipan untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang dimaksud.

Observasi partisipan yang penulis lakukan dengan melihat langsung terhadap pembelajaran bermain drama di kelas VI SDN Purwaraja 5 pada hari Senin, 18 Februari 2013. Peneliti melakukan pengamatan langsung pada proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang menghasilkan data sebagai berikut. Pada awal pembelajaran siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran seperti biasanya, namun pada menit ke-12 semangat siswa berkurang mulai menurun ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dalam bermain drama, ada 2 orang siswa mampu menjawab namun jawabannya masih belum tepat, sementara siswa yang lain sama sekali tidak mampu menjawab. Pada menit ke-17 ada 3 siswa yang keluar masuk ruangan kelas secara bergantian dengan alasan pergi ke kamar mandi untuk buang air kecil, ada juga siswa yang bercanda dan mengobrol sehingga suasana menjadi tidak kondusif dengan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Ketika ibu Wawat

sebagai guru kelas VI memberikan gambaran permasalahan dengan bantuan berupa lembar teks drama kepada siswa yang sebelumnya telah dibagi kelompok, guru menekankan siswa untuk memahami gambaran masalah tersebut mengenai intonasi, ekspresi dan penokohan sesuai dengan peran masing-masing dengan waktu 10 menit, setelah itu kelompok yang telah dibuat bermain drama di depan kelas secara bergantian sesuai dengan perannya masing-masing, namun pada saat bermain drama siswa masih terlihat kurang aktif karena lupa dengan jalan cerita dan juga belum memahami gambaran masalah yang guru jelaskan sementara siswa yang lain masih terfokus dengan membaca dialog menggunakan teks drama. Faktanya bahwa ditemukan masalah pada kelas VI SDN Purwaraja 5 mengenai kesulitan siswa dalam bermain drama.

Setelah peneliti melakukan observasi partisipan, peneliti melanjutkan wawancara mendalam dengan guru kelas VI SDN Purwaraja 5, wawancara mendalam yang penulis lakukan terhadap ibu Wawat sebagai guru kelas VI SDN Purwaraja 5 pada hari Senin, 18 Februari 2013 mengenai masalah yang dialami oleh siswa, "Ibu mengeluh karena dalam proses belajar-mengajar berlangsung bahwa banyak kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa sangat kesulitan dalam materi bermain drama, kesulitan yang siswa alami pada permasalahan intonasi atau suara karena hampir semua siswa suaranya kecil, pada ekspresi juga tidak terlihat dan penokohnya tidak dipahami sehingga hampir semua siswa terfokus pada teks drama yang ibu berikan. Masalah tersebut disebabkan karena siswa tidak

percaya diri berbicara di depan kelas dan hampir semua siswa mempunyai rasa malu dalam mengekspresikan diri serta perasaan takut untuk berbicara di depan kelas.” Selain itu, peneliti juga melakukan penelitian wawancara terhadap siswa pada jam istirahat. Ketika peneliti bertanya pada beberapa siswa mengenai “Siapa saja yang nilainya bagus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam materi bermain drama?” kemudian siswa menjawab “Tatu, udoh dan Lia bu! Mereka berani setiap dipanggil oleh guru untuk berbicara di depan kelas, sedangkan siswa yang lain banyak yang malu karena takut” hal ini menunjukkan bahwa adanya kesulitan siswa dalam bermain drama.

Setelah melakukan observasi partisipan dan wawancara mendalam, peneliti juga melakukan analisis dokumen agar data yang ditemukan lebih kuat, analisis dokumen ini dilaksanakan pada hari Senin, 18 Februari 2013. Peneliti mendapatkan rekapan nilai siswa dari ibu Wawat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1

Lembar Hasil Pembelajaran

| No. | Nama Siswa | Nilai (Angka) | Nilai (Huruf) |
|-----|--------------------|------------------|------------------|
| 1. | Restu Nursamsiah | 50 | D |
| 2. | Siti Anisa | 55 | C |
| 3. | Ali Ma'sum Hidayat | 50 | D |
| 4. | Fikri Rahmaditi | 45 | D |
| 5. | Lina Apriani | 50 | D |

Septi Satrialih, 2013

MENGATASI KESULITAN SISWA KELAS VI SDN PURWARAJA 5 DALAM BERMAIN DRAMA DENGAN MODEL ROLE PLAYING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | |
|------------------|--------------------|-------------|---|
| 6. | Pidiyatna | 45 | D |
| 7. | Iren Noviani | 55 | C |
| 8. | Rimba Kharisma R. | 45 | D |
| 9. | Moh. Samsul H. | 55 | C |
| 10. | Siti Nur Mahfudoh | 60 | C |
| 11. | Fuad | 55 | C |
| 12. | Pai | 50 | D |
| 13. | Adiyani | 60 | C |
| 14. | Pahmi Muklis | 50 | D |
| 15. | Ardy Syaefudin | 55 | C |
| 16. | Anfi Arfiana | 60 | C |
| 17. | Moh. Syahrul M. | 50 | D |
| 18. | Tatu Rahmah | 70 | B |
| 19. | Moh. Deris R. | 60 | C |
| 20. | M. Hendrik H. | 45 | D |
| 21. | Dodi Riyanto | 50 | D |
| 22. | Altaufik Hidayat | 55 | C |
| 23. | Siti Rahmalia | 60 | C |
| 24. | Hesti Helianingsih | 55 | C |
| Jumlah | | 1285 | |
| Rata-rata | | 53,5 | |

Berdasarkan tabel 1.1 di atas terlihat nilai kemampuan siswa kelas VI SDN Purwaraja 5 dalam bermain drama adalah 45 sebagai nilai terendah dan 70 sebagai nilai tertinggi dengan rata-rata 53,5 sehingga rata-rata tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan Indikator Pencapaian Hasil Belajar (IPHB). Karena pada SDN Purwaraja 5 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI KKM 60,0. Maka dari itu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SDN Purwaraja nilai rata-rata kelasnya lebih kecil dibandingkan dengan nilai KKM $53,5 < 60,0$. Dapat dikatakan bahwa rata-rata kelas VI SDN Purwaraja 5 masih rendah dari nilai yang diharapkan.

Pembelajaran yang ideal untuk siswa sekolah dasar menurut Tarigan “Pengetahuan mengenai ilmu atau teori berbicara akan sangat bermanfaat dalam menunjang kemahiran serta keberhasilan seni atau praktek berbicara. Itulah sebabnya maka diperlukan pendidikan berbicara.” (Tarigan, 2008: 23). Kemampuan yang harus dimiliki siswa melatih dirinya untuk berbicara khususnya di depan kelas dalam bermain drama, untuk itu Kompetensi Dasar yang dibuat peneliti adalah menceritakan isi drama pendek yang disampaikan secara lisan dan untuk mencapai indikator siswa harus memperhatikan intonasi, ekspresi dan penokohan secara baik.

Berdasarkan kenyataan di atas terbukti bahwa kemampuan siswa kelas VI SDN Purwaraja 5 dalam bermain drama belum mencapai sesuai KKM dan IPHB. Kenyataan ini membuat peneliti layak melakukan penelitian. Dengan demikian penulis mencoba untuk “Mengatasi Kesulitan Siswa Kelas VI SDN Purwaraja 5 dalam Bermain Drama dengan Model *Role Playing*” Tahun

pelajaran 2012/2013 di Desa Purwaraja Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang. Model pembelajaran ini dipilih karena model ini cocok untuk diterapkan pada pembelajaran bermain drama di kelas VI SDN Purwaraja 5 sesuai dengan kesulitan siswa yang dialami.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kesulitan siswa kelas VI SDN Purwaraja 5 dalam bermain drama dengan model *Role Playing*?
2. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran bermain drama dengan model *Role Playing* pada kelas VI SDN Purwaraja 5?
3. Bagaimana hasil pembelajaran bermain drama dengan model *Role Playing* pada kelas VI SDN Purwaraja 5?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui kesulitan siswa kelas VI SDN Purwaraja 5 dalam bermain drama dengan model *Role Playing*.
2. Mengetahui langkah-langkah pembelajaran bermain drama dengan model *Role Playing* pada kelas VI SDN Purwaraja 5.
3. Mengetahui hasil pembelajaran bermain drama dengan model *Role Playing* pada kelas VI SDN Purwaraja 5.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi kelompok kerja guru, teoritis dan pembaca lain, antara lain:

1. Penelitian ini bermanfaat untuk Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai alternatif pemecahan masalah yang serupa dengan masalah yang terdapat dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini bermanfaat bagi para calon dan/atau peneliti lain yang memerlukan referensi mengenai solusi pengajaran bermain drama dengan model *Role Playing*.
3. Penelitian ini bermanfaat bagi pihak pusat kurikulum sebagai salah satu bahan kajian dalam penyusunan kurikulum selanjutnya.

E. Definisi Istilah

1. Mengatasi Kesulitan Siswa

Mengatasi kesulitan siswa dalam penelitian ini pada kelas VI SDN Purwaraja 5 merupakan suatu cara yang dilakukan oleh data penelitian untuk mengatasi kesulitan. penelitian ini dilakukan pada subjek kemampuan siswa kelas VI SDN Purwaraja 5 dalam bermain drama karena masih di bawah KKM dan IPHB. Siswa kelas VI berjumlah 24 orang yang terdiri dari jumlah siswa laki-laki sebanyak 15 orang dan jumlah perempuan sebanyak 9 orang.

Masalah ini belum ditemukan, dengan demikian peneliti akan menyelesaikan atau memecahkan masalah ini sehingga akan terjadi

perubahan terhadap siswa menjadi lebih baik dan tidak kesulitan dalam bermain drama.

2. Bermain Drama

Dalam pembelajaran bermain drama yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas VI SDN Purwaraja 5 merupakan pembelajaran yang aktif untuk siswa dalam berbicara, karena bermain drama merupakan kesenian dengan mempertontonkan hasil karyanya langsung di depan orang yang memeragakan tokoh sesuai karakter dan sifatnya masing-masing dalam cerita yang telah dibuat berupa teks drama yang berisi dialog antar tokoh.

Setiap orang yang bermain drama harus menghayati watak tokoh masing-masing yang akan diperankan juga harus memperhatikan lafal dan intonasi serta ekspresi yang harus dijiwai oleh para pemeran untuk didramatisasikan di depan orang banyak.

3. *Role Playing*

Role Playing merupakan bentuk model belajar yang digunakan dalam penelitian ini kepada siswa kelas VI SDN Purwaraja 5. *Role Playing* diambil karena dalam pembelajaran bermain drama, peneliti ingin membantu siswa lebih aktif dan dapat memperhatikan gambaran permasalahan yang ada dalam bermain drama untuk memecahkan masalah tersebut, dengan cara mendramatisasikan tingkah laku orang-orang tertentu dengan peran dan karakter masing-masing yang berbeda yang dipertunjukkan di depan orang banyak.